

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

THE IMPLEMENTATION OF VISUAL WORD INDUCTIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE INTEREST READING IN INDONESIAN LANGUAGE

Baiq Arnika Saadati¹, Buana Sari², Muhamad Sadli³

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³Fakultas Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama NTB

^{1,2}Jl. Marsda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Yogyakarta

³Jl. Pendidikan No. 6, Dasan Agung Baru, Nusa Tenggara Barat

Email: arnikasaadati@gmail.com¹, buanasari945@gmail.com²,

Muhamadsadli040414@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 2 MIN 3 Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat meningkatkan minat membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MIN 3 Kota Mataram. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I, 14 siswa dari 28 siswa berminat untuk membaca sedangkan 14 siswa belum berminat membaca, sehingga persentase minat klasikal yang dicapai sebesar 50% dengan nilai rata-rata 63,1. Pada siklus II, 26 siswa dari 28 siswa berminat untuk membaca sedangkan 2 siswa lainnya belum berminat untuk membaca, sehingga persentase minat klasikal yang dicapai sebesar 92% dengan nilai rata-rata 66,3.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar, Minat Membaca, Bahasa Indonesia

Abstract

This study aimed to know the increase of students' interest in reading through the implementation of visual word inductive learning model in Indonesian language subject for the second grade of MIN 3 Mataram City. The type of the research was classroom action research which consisted of two cycles. Each cycle was begun by planning, implementation, observation, and reflection stages. The instruments used in this study was observations, questionnaires, and documentations. The result showed that the implementation of visual word inductive learning model could increase reading interest in Indonesian language subject of the second grade at MIN 3 Mataram City. It could be seen from the scores obtained in the first cycle, 14 students out of 28 students were interested to read while 14 students were uninterested. Thus, the percentage of classical interest achieved was 50% with an average value of 63.1. In cycle II, 26 students out of 28 students were interested to read while 2 students were uninterested so the percentage of classical interest achieved was 92% with an average value of 66.3.

Keywords: Inductive Learning Model of Visual Words, Interest Reading, Indonesian Language

How to Cite: Saadati, B. A., Sari, B., & Sadli, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 105-114.

1. Pendahuluan

Berhasilnya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh model, metode, dan strategi yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2014: 51-52).

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diajarkan. Bagaimana lingkungan belajar siswa serta tujuan yang hendak dicapai. Karena berhasilnya suatu proses pembelajaran tergantung dari bagaimana guru mengelola dan mengimplementasikan suatu strategi atau model pembelajaran (Sanjaya, 2009: 3). Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Tim Pengembangan MKDP, 2011). Dengan demikian, guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan intelektual yang dimiliki oleh siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dialogis dan tidak monoton.

Realitas yang terjadi di lapangan yaitu di kelas II MIN 3 Kota Mataram pada observasi awal menunjukkan bahwa penerapan model, strategi, atau metode pembelajaran belum diterapkan secara optimal dan sesuai dengan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional (menggunakan pola-pola lama). Guru menggunakan buku pelajaran yang ada dan hanya mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang ada di buku pelajaran masing-masing. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat pasif. Siswa hanya mencatat yang telah ditugaskan oleh guru tanpa mengetahui dan mengerti materi yang telah mereka catat. Hal ini mengakibatkan keaktifan, partisipasi, antusias, bahkan minat membaca siswa menjadi rendah.

Dari latar belakang permasalahan yang terjadi pada minat membaca siswa yang rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MIN 3 Kota Mataram ditambah hasil refleksi dan konsultasi dengan guru setempat. Kesimpulan yang diperoleh adalah perlunya solusi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca siswa di sekolah dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan pola pikir pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa di tengah masyarakat. Dengan demikian, guru menyadari perlunya penguatan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran induktif kata bergambar.

Model pembelajaran induktif adalah aktivitas belajar yang menuntut siswa untuk mengamati, mengukur, mengumpulkan data, dan menguji asumsi untuk mendapatkan kesimpulan (Barra, Wilujeng, & Kusanto, 2019: 2). Model pembelajaran induktif dirancang berlandaskan teori konstruktivisme dalam belajar. Penerapan model pembelajaran induktif membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya. Melalui pertanyaan-pertanyaan inilah guru akan membimbing siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide (Hidayah & Harini, 2014: 334-335).

Model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan suatu rancangan untuk menghadapi tantangan untuk menjadi pembaca ahli. Siswa harus didorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, serta belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas (Huda, 2015: 85).

Model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk minat membaca siswa. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk: (1) belajar bagaimana membuat kosakata, (2) belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat, (3) menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf), (4) menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca, (5) mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, (6) mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis, (7) meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi, dan (8) mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca (Huda, 2015: 85-89; Septiana, 2018: 188).

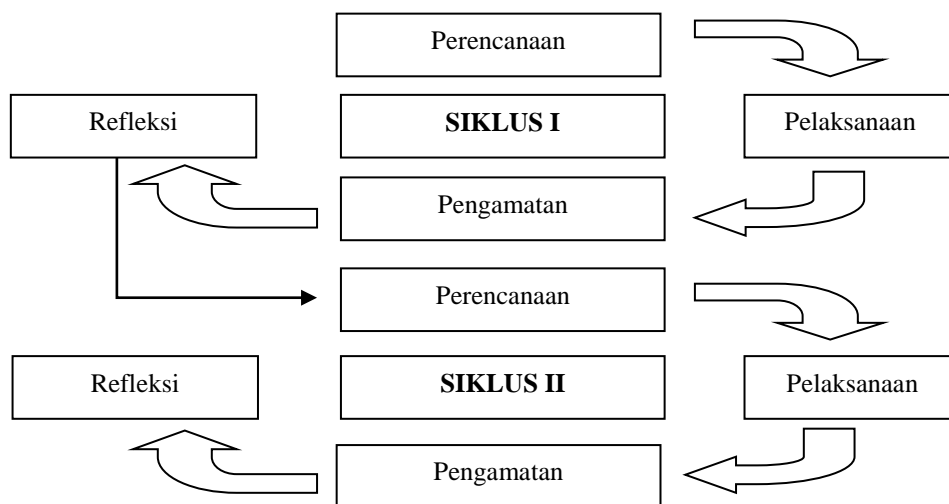
Penelitian ini mengkaji masalah melalui tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan minat membaca siswa sehingga siswa memiliki kemampuan permulaan dalam membaca. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susmitahati (2015: 7) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tuna rungu kelas 1 SDLB Karya Mulia II Surabaya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan membaca permulaan pada anak sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan nilai rata-rata 68,05 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan nilai rata-rata 79,99.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2015: 26). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Sasaran penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 203). Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti. Instrumen lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Sudijono, 2009: 84). Adapun angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan teknik komunikasi tidak langsung dengan sumber data. Data yang dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis dan responden memberi jawaban secara tertulis (Frial, 2012: 50). Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari keseluruhan rangkaian penelitian (Sugiyono, 2010: 329).

Prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini siklus penelitian tindakan menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010: 137).



Gambar 1. Skema PTK Menurut Kemmis dan Mc.Taggart

Analisis data dilakukan terhadap hasil minat membaca siswa untuk mengetahui ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal (Mahmud, 2011: 189). Tuntas secara individual apabila memperoleh skor pada rentang 61-80. Peningkatan minat membaca siswa dapat diketahui dari hasil angket perolehan klasikal setelah dipersentasekan. Dalam hal ini peneliti menargetkan persentase peningkatan minat siswa secara klasikal berada pada kualitas baik mengacu pada adaptasi persentase 81-90% (Juita, 2012: 152).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan, yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi siswa, menyiapkan angket minat membaca siswa, dan menyediakan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan poin penting yang terdapat di dalam materi dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Guru memilih sebuah gambar, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja yang mereka lihat dalam sebuah gambar tersebut dan siswa menandai bagian gambar yang sudah diidentifikasi. Guru membaca bagan kata bergambar dan siswa diminta untuk mengklasifikasikan kata-kata tersebut ke dalam berbagai jenis kelompok, kemudian siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam teori kata tertentu dan siswa membaca kata-kata tersebut dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka pahami. Guru membaca bagan kata bergambar dengan mengeja. Guru menambahkan kata-kata pada

bagan kata bergambar atau sering disebut dengan bank kata jika diinginkan, kemudian siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut. Siswa menyusun sebuah kalimat atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar, siswa diminta mengklasifikasikan seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok. Guru memperagakan sebuah cara membuat kalimat secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik dan guru bersama siswa membaca kalimat atau paragraf tersebut. Sebelum guru mengakhiri proses pembelajaran, guru menanyakan kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

Pada tahap observasi, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua aktivitas yang nampak kemudian dicatat di dalam lembar observasi yang sudah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Refleksi dilakukan pada akhir siklus I dan II. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I dan II. Sebagai acuan pada siklus ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil evaluasi angket minat membaca. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Skor
1.	Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran	8
2.	Keaktifan siswa dalam model pembelajaran induktif kata bergambar	3
3.	Menyampaikan gagasan atau argumen	4
4.	Semangat belajar siswa	6
5.	Kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas	9
Jumlah Skor		30
Persentase		50%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 1, persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% dengan kategori baik. Deskripsi hasil tersebut adalah: (1) kesiapan siswa dalam menerima materi sudah baik, terlihat dari masuk kelas tepat waktu, siswa menyiapkan kelengkapan alat yang dibutuhkan saat proses pembelajaran, dan tidak mengerjakan kegiatan lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar masih berada pada kategori cukup baik, dikarenakan siswa masih belum berani dan terbiasa menyampaikan argumennya, baik di hadapan guru maupun di hadapan teman-teman kelasnya. Selain itu, siswa masih terlihat malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami, (3) dalam menyampaikan gagasan atau argumen masih berada pada kategori cukup baik karena intonasi dan volume suara siswa masih kurang jelas, dan (4) kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah baik, hal ini dilihat dari keseriusan siswa dalam menyimak penjelasan guru tentang tugas yang diberikan. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Pembukaan/Pra Pembelajaran	4
2.	Kegiatan Inti	5
3.	Kegiatan Penutup	3
Jumlah Skor		12
Persentase		57%
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel 2, persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 57% dengan kategori baik. Deskripsi hasil tersebut adalah: (1) kegiatan pembukaan pembelajaran berada pada kategori baik, guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian mengabsen siswa. Selain itu, guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, guru memberikan apersepsi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan motivasi kepada siswa, (2) pada kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan model induktif masih belum optimal. Karena poin penting yang disampaikan oleh guru belum sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dan pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat bahasa yang kurang dipahami oleh siswa, dan (3) pada kegiatan penutup berada pada kategori baik karena guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menanyakan kesan siswa terhadap proses pembelajaran. Kemudian menutup kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi minat membaca siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Skor Minat Membaca Siswa Siklus I

Keterangan	Skor Siklus I
Skor tertinggi	75
Skor terendah	56
Rata rata	63,1
Berminat	14
Kurang berminat	14
Persentase	50%
Kategori	Cukup berminat

Berdasarkan hasil analisis minat membaca siswa pada siklus I, terlihat masih banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca. Dari 28 siswa, sebanyak 14 siswa masih kurang berminat untuk membaca sehingga persentase hasil analisis minat membaca siswa pada siklus I hanya mencapai 50%. Pada siklus I, diketahui bahwa minat membaca siswa masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Skor
1.	Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran	12
2.	Keaktifan siswa dalam model pembelajaran induktif kata bergambar	6
3.	Menyampaikan gagasan atau argumen	7

No	Kegiatan	Skor
4.	Semangat belajar siswa	12
5.	Kesiapan siswa dalam mengerjakan tugas	12
Jumlah Skor		49
Persentase		81%
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya persentase pada tiap siklus. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% kemudian meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal ini dikarenakan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran sudah sangat baik dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa sudah berani menyampaikan argumennya dengan intonasi dan volume dengan jelas. Selain itu, semangat belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari antusias siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti indikator ketercapaian untuk aktivitas siswa pada siklus II sudah tercapai walaupun masih perlu ditingkatkan lagi. Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor
1.	Kegiatan Pembukaan/Pra Pembelajaran	3
2.	Kegiatan Inti	14
3.	Kegiatan Penutup	3
Jumlah Skor		20
Persentase		95%
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan tabel 5, persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Data hasil evaluasi minat membaca siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Skor Minat Membaca Siswa Siklus II

Keterangan	Skor Siklus II
Skor tertinggi	78
Skor terendah	59
Rata rata	66,3
Berminat	26
Kurang berminat	2
Persentase	92%
Kategori	Sangat berminat

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi minat membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata minat siswa pada siklus I sebesar 63,1 dengan

persentase minat mencapai 50%, sedangkan rata-rata minat membaca siswa pada siklus II meningkat menjadi 66,3 dengan persentase mencapai 92%.

3.2.Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh pada proses pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil evaluasi minat membaca siswa yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil siswa dari tiap siklus yaitu siklus I dan II.

Data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai 50% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, diketahui bahwa siswa masih belum berani dan terbiasa di dalam menyampaikan argumennya, baik di hadapan guru maupun di hadapan teman kelasnya. Sedangkan, persentase aktivitas guru mencapai 57% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa poin penting yang disampaikan oleh guru belum sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dan pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat bahasa yang kurang dipahami oleh siswa. Adapun hasil analisis minat membaca siswa pada siklus I terlihat masih banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca yaitu sebanyak 14 siswa masih memiliki minat yang kurang untuk membaca, sehingga persentase hasil analisis minat membaca siswa pada siklus I hanya mencapai 50%.

Pada siklus I berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa telah menunjukkan keberhasilan. Aktivitas guru mencapai kategori baik dan aktivitas siswa mencapai kategori baik. Namun, pada ketuntasan klasikal hasil evaluasi minat membaca siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya (II) berdasarkan dari hasil refleksi yang telah dilakukan bersama guru.

Pada siklus ke II, peneliti dan guru berusaha memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Indikator yang telah ditetapkan pada siklus II di dalam lembar observasi aktivitas guru maupun aktivitas siswa rata-rata sudah terpenuhi, sehingga pada siklus ke II persentase hasil aktivitas guru meningkat dari 57% menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 50% dengan kategori baik, kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, hasil evaluasi minat membaca siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 50%, kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 26 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II pada hasil evaluasi minat membaca siswa. Pada siklus II penelitian telah dianggap berhasil, karena hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya dan cukup memberikan informasi untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian mengenai peningkatan minat membaca siswa dengan model pembelajaran induktif kata bergambar, memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap minat membaca siswa maupun aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar

guru. Dari siklus I, hasil yang di dapatkan terus mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik dan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini tentunya didasari oleh penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar sebagai stimulus yang baik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Hal ini membuktikan kebenaran dari pendapat Huda (2015: 85) yang mengatakan bahwa di dalam model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan suatu rancangan untuk menghadapi tantangan untuk menjadi pembaca ahli, siswa harus didorong untuk banyak membaca, mengembangkan kosakata, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural, serta belajar memahami dan memanfaatkan teks-teks yang terhampar luas. Terutama untuk para pembaca pemula di tingkatan dasar dan di tingkatan yang lebih tinggi sehingga siswa mendapatkan pemahaman membaca yang baik dan hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastika & Mujiburrahman (2018: 48) yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Dalam penelitian tersebut, model pembelajaran induktif kata bergambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Integral Luqman Al-Hakim Mataram. Hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang signifikan.

4. Simpulan

Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas II MIN 3 Kota Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil minat membaca siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 66,3 dengan persentase minat klasikal dari 50% meningkat menjadi 92% dengan standar persentase minat klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barra, W. N., Wilujeng, I., & Kusanto, H. (2019). The Effect of Inductive Learning Model Assisted Mindmap Mindjet Mindmanager towards Critical Thinking Skills of Students. *International Seminar on Science Education, 1233*, 1–12. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1233/1/012046/pdf>
- Bastika, A., & Mujiburrahman. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 3*(1), 48–55. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/1226/1026>
- Frial, Z. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Hidayah, T., & Harini, E. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Induktif terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VII Taman Dewasa Ibu Pawiyatanyogyakarta. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(3), 333–340. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/download/>

219/pdf

- Huda, M. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juita, W. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Lombok: Elhikam Press Lombok.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Septiana, E. S. (2018). Pengembangan Model Induktif Kata Bergambar pada Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT Zaid Bin Tsabit Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 186–192. Retrieved from http://www.asosiasipascaptm.or.id/images/phocadownload/KNPPPTN_ke-7/PROSIDING_APPPTM_7/21.pdf
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rahagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susmitahati, I. D. (2015). *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tuna Rungu Kelas 1 SDLB-B Karya Mulia II Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.